DEWAN PENGURUS PUSAT
HIDAYATULLAH
Cipinang Cempedak 1/14 Jakarta 13340
(021) 8190049, 8574406 (fax)
dpp@hidayatullah.or.id www.hidayatullah.or.id

PERNYATAAN SIKAP
DEWAN PENGURUS PUSAT HIDAYATULLAH

Kecam Serangan terhadap Fasilitas Sipil di Madinah, Serukan Diplomasi Perdamaian

No. 362 Tahun 2026

Bismillahirrahmanirrahim.

Dewan Pengurus Pusat (DPP) Hidayatullah menyampaikan keprihatinan mendalam atas laporan serangan drone terhadap stasiun distribusi listrik di Madinah, Arab Saudi. Sebagaimana diberitakan Reuters pada 2 Oktober 2026, koalisi pimpinan Arab Saudi menyatakan bahwa serangan tersebut dilakukan oleh kelompok Houthi, sementara pihak Houthi membantah tuduhan itu. Kejelasan fakta dan pertanggungjawaban atas peristiwa tersebut perlu ditegakkan melalui penyelidikan yang kredibel dan transparan.

DPP Hidayatullah menegaskan bahwa serangan terhadap warga sipil dan fasilitas yang menopang kehidupan masyarakat merupakan tindakan yang harus dikecam, siapa pun pelakunya. Perbedaan politik dan kepentingan geopolitik tidak boleh menjadi pembenaran untuk mengorbankan jiwa manusia, merusak fasilitas publik, atau mengancam ketenteraman beribadah.

Sebagai bagian dari umat Islam dan masyarakat Indonesia, Hidayatullah memandang bahwa menjaga kehormatan kota suci, memperkuat persaudaraan, serta memperjuangkan perdamaian merupakan tanggung jawab bersama. Sehubungan dengan hal tersebut, DPP Hidayatullah menyampaikan sikap sebagai berikut:

Pertama, mengecam serangan terhadap fasilitas sipil di Madinah.
DPP Hidayatullah menolak segala tindakan yang mengancam keselamatan masyarakat dan mengganggu pelayanan publik. Seluruh pihak yang terlibat dalam konflik wajib melindungi warga sipil dan menghormati hukum humaniter internasional.

Kedua, menyerukan penghentian eskalasi dan pengutamaan diplomasi.
Seluruh pihak yang terlibat dalam konflik, termasuk kelompok Houthi dan koalisi pimpinan Arab Saudi, hendaknya menahan diri, menghentikan tindakan yang memperluas kekerasan, serta mengutamakan dialog dan perundingan. Perlindungan masyarakat sipil di Arab Saudi maupun Yaman harus menjadi prioritas, disertai jaminan akses bantuan kemanusiaan bagi mereka yang membutuhkan.

Ketiga, menjaga keamanan dan kehormatan kota suci.
Madinah memiliki kedudukan istimewa bagi umat Islam sebagai kota Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dan tempat Masjid Nabawi berada. DPP Hidayatullah mendukung upaya

perlindungan penduduk, jemaah, tempat ibadah, serta fasilitas pelayanan masyarakat di Makkah dan Madinah. Kehormatan kedua kota suci harus dijaga dengan penuh tanggung jawab dan semangat perdamaian.

Keempat, mendorong langkah nyata pemerintah Indonesia dan dunia Islam.
DPP Hidayatullah mengajak pemerintah Indonesia untuk memperkuat diplomasi perdamaian melalui hubungan bilateral, Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pemerintah juga diharapkan memastikan perlindungan warga negara Indonesia, termasuk jemaah umrah, pelajar, dan pekerja di wilayah terdampak. Negara-negara Muslim hendaknya memperkuat kerja sama dalam melindungi masyarakat, memfasilitasi dialog, dan mencegah meluasnya konflik.

Kelima, memperkuat ukhuwah Islamiyah dan menjunjung tinggi keadilan.
DPP Hidayatullah mengajak umat Islam untuk tidak membawa konflik geopolitik menjadi permusuhan antarkelompok, antarmazhab, atau antarbangsa. Solidaritas umat harus diwujudkan melalui sikap adil, kepedulian kemanusiaan, dan keberanian menolak kezaliman dari pihak mana pun. Masyarakat juga diimbau mengedepankan tabayun serta menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi dan ujaran kebencian.

Keenam, meneguhkan komitmen membangun peradaban Islam.
Sebagai gerakan perjuangan berbasis pesantren yang mengusung visi peradaban Islam, Hidayatullah memandang peristiwa ini sebagai pengingat akan pentingnya membangun dan menjaga sendi-sendi peradaban.

Madinah merupakan teladan awal peradaban Islam. Di kota ini, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam meletakkan fondasi peradaban yang kokoh: menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan masyarakat, mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar, membangun kehidupan ekonomi yang adil, serta menegakkan tradisi ilmu.

Ancaman terhadap keamanan Madinah menjadi keprihatinan yang melampaui batas satu negara karena menyentuh warisan dan nilai-nilai peradaban Islam. Peradaban dibangun dengan melindungi jiwa manusia, menjaga infrastruktur kehidupan, dan menegakkan keadilan. Karena itu, menjaga keamanan Madinah merupakan bagian dari tanggung jawab bersama untuk merawat warisan Rasulullah dan meneruskan ikhtiar membangun peradaban Islam yang membawa rahmat bagi semesta alam.

Allah SWT berfirman:

“Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”
(QS. Al-Ma’idah: 8).

DPP Hidayatullah menegaskan komitmennya untuk terus menyuarakan perlindungan jiwa manusia, persaudaraan umat, dan penyelesaian konflik secara damai. Kami mengajak seluruh

umat Islam mendoakan keselamatan masyarakat Madinah serta seluruh warga yang terdampak konflik, sekaligus mendukung ikhtiar diplomasi dan kemanusiaan demi terwujudnya perdamaian yang adil dan berkelanjutan.

Wallahu a'lam bish-shawab.

Jakarta, 29 Rabiul Akhir 1448 H / 11 Oktober 2026 M

DEWAN PENGURUS PUSAT HIDAYATULLAH

Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah

K.H. Naspi Arsyad, Lc	**Dr. Nanang Noerpatria., M. Pd**
Ketua Umum	Sekretaris Jenderal